

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian ini disebutkan pada kondisi alamiah (Natural setting); dikatakan kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif. Peneliti kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan dalam meneliti pada kondisi obyek alamiah, yang mana peneliti sendiri sebagai sumber utama, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabung, analisis bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁶⁸

2. Jenis Penelitian

Sesuai permasalahan yang dikaji oleh peneliti, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian study kasus. Dimana study kasus merupakan suatu metode agar memahami individu yang dilakukan secara integrative menyeluruh supaya memperoleh pemahaman mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya agar masalah tersebut terselesaikan serta memperoleh perkembangan diri. Dalam metode

⁶⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Hlm. 08

ini dibutuhkan penelitian yang mendalam terhadap suatu keadaan atau permasalahan dengan menggunakan cara-cara yang sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis data dan penulisan laporan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis study kasus. Dalam penelitian kualitatif jenis data yang dikumpulkan yaitu berupa data deskriptif.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan dan jenis penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai strategi yang digunakan oleh guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik pada pembelajaran daring. Oleh sebab itu, kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan. Selain meneliti dan bertindak sebagai instrument, di samping itu peneliti juga sekaligus sebagai pengumpul data. Dimulai dari penentuan topik permasalahan, pengumpulan data, dan menganalisis data sehingga nantinya diperoleh laporan hasil penelitian. karena peneliti bertanggung jawab atas semua hasil penelitian yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, peneliti datang ke lembaga yang bersangkutan. Yaitu MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dilakukan secara bertahap, yaitu peneliti datang langsung ke lembaga untuk melakukan kegiatan pendahuluan seperti memberikan permohonan surat izin penelitian kemudian dilanjutkan dengan menggali data secara

keseluruhan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi di lapangan. Di sini peneliti bekerja sama dengan kepala sekolah, waka kurikulum, wali kelas IV serta orang tua/wali peserta didik di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun tempat yang digunakan oleh peneliti bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut: (a) madrasah tersebut memiliki peserta didik dengan jumlah yang cukup banyak, (b) lokasi madrasah strategis sehingga lebih mudah untuk menggali data, (c) beberapa nilai karakter peserta didik menurun, terkhusus pada karakter religius, tanggung jawab, serta disiplin, (d) madrasah memiliki beberapa prestasi di bidang akademik maupun non akademik (e) madrasah berada di bawah naungan yayasan tokoh NU (Nahdlatul Ulama)

D. Sumber Data

Data (yang biasanya berupa berbagai informasi) merupakan hasil dari pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Sedangkan sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh.⁶⁹ Data hasil penelitian kualitatif biasanya berupa: tulisan, rekaman ujaran secara lisan, gambar, angka, dan berbagai bentuk data lain yang bisa

⁶⁹ Skripsi Ahmad Fahim Rosyid, Implementasi Pendidikan Karakter Islami Untuk Meningkatkan Akhlaqul Karimah Siswa Di MTsn 2 Kota Blitar, diakses dari: <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/>, pada tanggal: 01 April 2020.

ditransfusikan sebagai teks. Data tersebut wawancara, dokumen, rekaman, hasil evaluasi, dan sejenisnya. Setidaknya ada tiga hal pokok yang mesti diperhatikan ketika peneliti berhubungan dengan data informasi, yakni: (1) perspektif, (2) tekstualisasi, (3) kebermaknaan.⁷⁰

Adapun sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang berasal dari sumber asli ataupun pertama. Data tersebut biasanya diperoleh langsung melalui wawancara bersama staf-staf atau informan yang berada di lembaga Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjarejo dan bersangkutan dengan penelitian yang dikaji oleh peneliti. Informan tersebut diantaranya; kepala sekolah, waka kurikulum, wali kelas IV serta orang tua/wali peserta didik di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung.

2. Data Skunder

Data skunder merupakan data yang berasal dari sumber kedua yang dapat diperoleh melalui buku-buku, brosur, artikel, dan dokumen, artinya data tersebut tidak disaksikan sendiri oleh informan. Data tersebut biasanya diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literature dan data-data dari lembaga yang berkaitan dengan

⁷⁰ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif (Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya)*, (Akademia Pustaka: Tulungagung, 2018), Hlm. 97-98

masalah yang akan diteliti.⁷¹ Di sini peneliti memperoleh data tersebut. Data tersebut nantinya digunakan peneliti untuk memperkuat hasil temuan selama terjun di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode atau teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Metode penelitian data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode (cara atau teknik) menunjukkan suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya diperlihatkan penggunaannya.⁷² adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam

Interview atau wawancara merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan terstruktur, semi terstruktur, dan tak terstruktur. Interview yang terstruktur merupakan bentuk interview yang sudah diserahkan oleh sejumlah pertanyaan secara ketat. Interview semi terstruktur merupakan, meskipun interview sudah diarahkan oleh sejumlah daftar pertanyaan tidak tertutup kemungkinan memunculkan pertanyaan baru yang idenya muncul spontan sesuai dengan konteks pembicaraan yang

⁷¹ Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Usaha Nasional, 2005), Hlm. 392

⁷² Sudaryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), Hlm. 75

dilakukannya. Interview secara terstruktur (terbuka) merupakan interview dimana peneliti hanya terfokus pada pusat-pusat permasalahan tampak diikat format-format tertentu secara ketat.⁷³

Secara teknis, hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam metode wawancara antara lain; objek yang ditanyakan, alat perekam hasil tanya jawab, dan kesediaan narasumber untuk wawancara.⁷⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menanyakan hal-hal yang terkait dengan penjelasan narasumber yang sesuai dengan fokus penelitian. Adapun narasumber dari penelitian ini yaitu, kepala sekolah, waka kurikulum, wali kelas IV, serta orang tua/wali peserta didik di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung.

2. Observasi Langsung

Teknik observasi adalah kegiatan mengamati dan mencermati serta melakukan pencatatan data atau informasi yang sesuai dengan konteks penelitian. Teknik observasi diharapkan dapat menjelaskan atau mengembangkan secara luas dan rinci tentang masalah yang dihadapi. Observasi bukan hanya melihat-lihat, tetapi lebih memfokuskan pancaindera kita dengan *frame* yang sudah distel dengan tujuan pendidikan.⁷⁵

Teknik ini digunakan untuk mengetahui lebih mendalam mengenai berbagai informasi terkait dengan permasalahan yang dikaji

⁷³ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya*, (Tulungagung: Akademi Pustaka, 2018), Hlm-115

⁷⁴ Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian...*, Hlm. 65-67

⁷⁵ Mahi M.Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), Hlm. 73

oleh peneliti. Dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan secara langsung dengan peserta didik. Observasi ini dilakukan dengan bantuan warga sekolah pada lembaga MI Miftahul Huda Banjarejo, mengingat kondisi pembelajaran saat ini yang dilakukan melalui sistem daring dikarenakan adanya masa darurat Covid-19.

3. Study Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan melibatkan atau mencatat dokumen-dokumen yang dijumpai untuk membuktikan sebuah penelitian. dokumentasi dipilih untuk pengumpulan data karena sebagai bukti pengujian yang mudah ditemukan kajian isi dari sesuatu yang diselidiki atau diteliti. Hal ini didukung oleh pendapat Ahmad Tanzeh yang mengatakan bahwa. “alasan dokumen dijadikan sebagai alat untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang ilmiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, disamping itu kajian isi akan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.”⁷⁶

Dalam lingkungan madrasah, khususnya pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, biasanya terdapat dokumen-dokumen atau foto yang merekam seluruh kegiatan pembelajaran, baik pada saat

⁷⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), Hlm. 93

tatap muka, maupun saat pembelajaran pada saat di rumah. Hal tersebut tentu akan sangat membantu peneliti dalam berkomunikasi dengan pihak sekolah dalam rangka peningkatan kualitas peserta didik dan lembaga. Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini, peneliti berinisiatif untuk menggunakan dokumen berupa foto-foto pada saat peneliti terjun ke lokasi penelitian untuk penggalian data. Selain itu juga terdapat foto-foto pada saat peserta didik melaksanakan proses penanaman nilai pendidikan karakter. dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mendukung data hasil wawancara mendalam dan observasi.

F. Analisa Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif aktivitas yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, dimulai dari mengumpulkan data, sampai pada tahap penulisan laporan.⁷⁷ Analisa data bertujuan untuk menyusun data dalam cara yang bermakna sehingga dapat dipahami.⁷⁸

Sebelum peneliti memasuki lapangan, analisis data telah dilakukan terlebih dahulu untuk menentukan fokus permasalahan. Namun pada hakikatnya, fokus penelitian ini masih sementara dan akan dikembangkan lagi saat peneliti sudah terjun ke lapangan. Kemudian, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan ketika pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode

⁷⁷ Umrati, Hengki Wijaya, *Analisis Data...*, Hlm.115

⁷⁸ Syafizal Helmi Situmorang, *Analisis Data untuk Manajemen dan Bisnis*, (Medan: USU Press, 2010), Hlm. 9

tertentu. Selanjutnya, supaya data yang diperoleh memiliki makna, maka data tersebut perlu dianalisis dengan menggunakan cara tertentu yang sesuai dengan sifat dan jenis data, karena data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa data yang bersifat kualitatif, sebagai hasil dari wawancara mendalam dan observasi.

Dalam menganalisis data pada penelitian ini ada tiga tahap yaitu reduksi data, paparan data, dan menarik kesimpulan. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan dalam paparan berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.⁷⁹

Data yang direduksi adalah; (1) wawancara yang dilakukan bersama kepala sekolah, guru, atau staf-staf madrasah yang turut andil dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti (2) pengamatan peran peserta pada saat proses penanaman pendidikan karakter berlangsung (3) dokumentasi berupa gambar, video, dan rekaman yang diperoleh langsung pada saat penelitian.

⁷⁹ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, (Jurnal Al-Hadharah Ilmu Dakwah UIN Antasari Banjarmasin), Hlm. 91

2. Penyajian Data

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberikan tindakan.⁸⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dengan bentuk teks deskriptif, karena pada penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, data yang diperoleh peneliti berupa hasil wawancara mendalam, pengamatan peran peserta didik (observasi), serta teknik dokumentasi.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir setelah mereduksi dan menyajikan data yaitu membuat penarikan kesimpulan dari deskripsi data yang telah disajikan. Penarikan kesimpulan merupakan gambaran keberhasilan hasil penelitian yang nantinya akan menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif dengan berpedoman pada kajian penelitian. Setelah semua data yang dibutuhkan peneliti telah terkumpul, peneliti menarik kesimpulan dan mengkajinya lebih dalam. Sehingga permasalahan tentang strategi guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter

⁸⁰ M.B & Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Hlm. 84

pada era pandemi di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsaha data atau temuan, maka diperlukan teknik pemeriksaan, adapun menurut Lincoln dan Guna (1985) ada beberapa standar atau kriteria guna menjamin keabsahan data kualitatif, antara lain sebagai berikut:

1. Standar Kepercayaan (*Standar Kredibilitas*), standar ini berfungsi untuk melaksanakan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya tercapai, dan untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.
2. Standar transferabilitas (*Standar Keteralihan*), keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan konteks penerima. Peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut.
3. Standar dependabilitas (*Standar Kebergantungan*), peninjauan dari sei konsep ini memperhitungkan segala-galanya. Yaitu yang ada pada realibilitasnya dan faktor-faktor lainnya yang terkait.

4. Standar konfirmabilitas (*Standar Kepastian*), berasal dari konsep objektivitas menurut nonkualitatif. Nonkualitatif menetapkan objektivitas dari segi kesepakatan antar subjek. Sesuatu itu bersifat objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang (Moleong, 2008: 324).⁸¹

Adapun dari keempat kriteria tersebut, peneliti menggunakan kriteria standar kepercayaan untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini. Untuk meningkatkan kriteria standar kepercayaan tersebut, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Memperpanjang keterlibatan peneliti di lapangan, peneliti berkeyakinan bahwa dengan semakin lamanya waktu penelitian, maka besar kemungkinan peneliti akan memperoleh informasi baru mengenai data yang diperoleh di lapangan.
- b. Melakukan observasi secara terus-menerus dan sungguh-sungguh supaya dapat mendalami fenomena yang ada, dengan melakukan pengamatan secara terus-menerus, maka peneliti akan mampu mendalami secara lebih detail mengenai unsur-unsur dalam situasi yang relevan.
- c. Lakukan triangulasi (metode, isi, dan proses), peneliti lakukan untuk melihat gejala dari berbagai sudut dan melakukan pengkajian temuan dengan menggunakan berbagai sumber informasi dan berbagai teknik

⁸¹ Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al-Falah Salatiga*, (Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2020), Hlm. 52-53

pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber dan metode. Membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.⁸²

- d. Melibatkan atau diskusi dengan teman sejawat, dalam penelitian ini, peneliti berdiskusi dan mempertimbangkan data yang diperoleh pada saat di lapangan bersama teman sejawat untuk mengecek keabsahan data tersebut.

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara bertahap, adapun tahapan dari setiap penelitian diantaranya; tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Untuk penjelasan yang lebih rinci adalah sebagai berikut:

⁸² Mudjia Rahardjo, *Desain dan Contoh Proses Penelitian Kualitatif, Materi Kuliah Metodologi Penelitian Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2010, hal. 48.

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan ini dibagi menjadi 6 tahapan yang meliputi:

- a. Menyusun rancangan penelitian, pada tahap ini peneliti menyusun proposal serta alasan peneliti melaksanakan penelitian
- b. Memilih lokasi yang sesuai dengan judul penelitian
- c. Mengurus surat izin penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat surat izin penelitian yang telah disetujui oleh Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Pembuatan surat izin ini nantinya akan dijadikan bukti oleh penelitian dan akan diserahkan pada pihak di lokasi penelitian.

- d. Meninjau lokasi penelitian

Pada tahap ini peneliti meninjau lokasi yang akan digunakan untuk penelitian. hal tersebut bertujuan untuk mengenal lebih dalam mengenai unsur-unsur yang ada di dalamnya.

- e. Etika penelitian

Pada tahap ini, peneliti berusaha untuk menjaga etika pada saat terjun langsung di lokasi penelitian, hal tersebut bertujuan untuk menjaga nama baik almamater kampus Institut Agama Islam Negeri Tulungagung (IAIN Tulungagung)

- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan alat/perlengkapan yang nantinya akan digunakan untuk proses penelitian, diantaranya;

kamera, tape recorder, dan lain-lain yang dapat membantu peneliti dalam proses penggalan data pada saat penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini terdiri sebagai berikut:

a. Tahap pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dengan berbagai teknik pengumpulan data, diantaranya; wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

b. Tahap mengidentifikasi

Data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi selanjutnya akan diidentifikasi agar lebih mudah saat melakukan analisa agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

3. Tahap penyelesaian

Pada tahap ini terdiri sebagai berikut:

a. Penyajian data dalam bentuk deskripsi

b. Analisis data sesuai tujuan yang diharapkan

c. Menyusunan laporan penelitian